

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut sangat disayangkan karena ASI adalah makanan terbaik bagi bayi, tetapi kenyataannya masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan berbagai alasan. Menurut Krisnadi (2007) bahwa, pemberian ASI Eksklusif tidak hanya bergantung pada pengetahuan istri ataupun motivasi petugas kesehatan, tetapi adat kebiasaan serta dukungan dari keluarga dan orang terdekat.

Tidak tercapainya pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif hal ini dikarenakan beberapa faktor yakni adanya budaya yang tidak mendukung, keluarga yang tidak mendukung, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Rulina, 2004). Tidak tercapainya target pemberian ASI yang diharapkan adanya persepsi susu formula lebih baik dari ASI merupakan faktor yang menghambat dalam pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan. Ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sampai berumur enam bulan saat ini masih rendah, yaitu kurang dari dua persen dari jumlah total ibu melahirkan hal tersebut karena tidak adanya dukungan keluarga untuk menyusui bayinya serta adanya perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat khususnya ibu menyusui karena adanya kemajuan teknologi dan meningkatnya daya beli masyarakat. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan (Dinkes Prop Jatim, 2005).

Target pencapaian bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2010 (Indonesia sehat 2010) adalah 80,00% (Anonim,2007). Jumlah bayi yang ada di kota surabaya tahun 2005 yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah sebesar 19.926 bayi atau 40,63% dari 48.969 bayi yang ada. Apabila dibandingkan dengan 204 jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 19,34% (Dinkes Kota Surabaya, 2005). Menurut data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2007-2008 cakupan pemberian ASI Eksklusif di indonesia menunjukkan penurunan dari 62,2% pada tahun 2007 menjadi 56,2% pada 2008. Survey di Indonesia keluarga yang memiliki peran yang mendukung adalah kurang dari 50%. Berdasarkan data awal yang diambil di BPS Ny. Nimas Retnayu bahwa dari 40 ibu menyusui bayinya yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 47,5%, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji ulang seberapa besar faktor dukungan keluarga mempengaruhi dalam keberhasilan pemberia ASI Eksklusif.

Bayi baru disusui bila Air Susu Ibunya telah berwarna putih yakni setelah kolostrum dibuang, karena dianggap menyebabkan bayi sakit perut. Jadi sebelum susu yang sebenarnya keluar, bayi diberi makanan pengganti misalnya diberi roti yang telah dilumatkan atau teh bergula kadang-kadang keluarga juga memberinya madu. Didalam keluarga jika ibu mendapat dukungan untuk menyusui secara eksklusif, maka ibu akan bertahan menyusui, namun sebaliknya jika keluarga tidak ada yang mendukung untuk tetap menyusui ibu akan berhenti menyusui, hal ini karena kurang dipahaminya tentang Air Susu Ibu (ASI) secara tepat dan benar oleh ibu, keluarga, dan lingkungannya. Maka diharapkan dalam

keluarga dapat memberikan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Mengingat pemberian ASI Eksklusif memberikan dampak yang sangat luas terhadap status gizi bayi dan balita dan perlunya dukungan keluarga terutama orang tua dalam pemberian ASI Eksklusif sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi, persepsi, emosi, dan sikap ibu menyusui. Dari data diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut “Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di BPS Ny. Nimas Retnayu, AMd.Keb ?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan pencapaian pemberian ASI Eksklusif
2. Mengidentifikasi keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI)
3. Menganalisis apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kerangka dalam mengembangkan ilmu kebidanan yang berkaitan dengan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di BPS Ny. Nimas Retnayu, AMd.Keb

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pasien/ Klien

Sebagai masukan dan menambah pengetahuan ibu bahwa dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

2. Bagi Profesi Kebidanan

Sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam hal konseling tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi institusi

Merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian serta menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sumber referensi, berkaitan dengan pengetahuan tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.